

# Mekanisme dan Tantangan Penyelesaian Sengketa Pasar Modal di BAPMI

Aziz Devri Azhar<sup>1\*</sup>, Sopian Suheri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia  
Email Korespondensi: 12120311090@students.uin-suska.ac.id

## ABSTRACT

This study aims to analyze the capital market dispute resolution mechanism through the Indonesian Capital Market Arbitration Board (BAPMI) and identify the challenges faced in its implementation. The approach used in this study is a qualitative method with descriptive analysis, which is based on primary data from interviews with arbitration practitioners and secondary data from legal documents and related literature. The results of the study indicate that the arbitration mechanism at BAPMI provides an alternative dispute resolution that is faster and more efficient than litigation in court, with the advantage of maintaining the confidentiality of disputes and providing procedural flexibility. However, several challenges found include the lack of understanding of the parties regarding the arbitration process, the limited number of arbitrators with specific expertise in the capital market, and the low level of compliance with arbitration decisions by the disputing parties. The implications of this study indicate that there is a need for increased socialization regarding the functions and benefits of BAPMI, increased capacity of arbitrators, and strengthened legal frameworks that support the implementation of arbitration decisions. This study is expected to contribute to the development of a dispute resolution system in the Indonesian capital market and increase investor confidence in legal protection in this sector.

Keywords: Market, Capital, Arbitration, Settlement, Dispute, Challenges

## ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme penyelesaian sengketa pasar modal melalui Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif, yang didasarkan pada data primer dari wawancara dengan praktisi arbitrase dan data sekunder dari dokumen hukum serta literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme arbitrase di BAPMI memberikan alternatif penyelesaian sengketa yang lebih cepat dan efisien dibandingkan litigasi di pengadilan, dengan keunggulan dalam menjaga kerahasiaan sengketa dan memberikan fleksibilitas prosedural. Namun, beberapa tantangan yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman para pihak terkait proses arbitrase, keterbatasan jumlah arbiter dengan keahlian spesifik di bidang pasar modal, serta rendahnya tingkat kepatuhan terhadap putusan arbitrase oleh pihak yang bersengketa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan sosialisasi mengenai fungsi dan manfaat BAPMI, peningkatan kapasitas arbiter, serta penguatan kerangka hukum yang mendukung pelaksanaan putusan arbitrase. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem penyelesaian sengketa di pasar modal Indonesia serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perlindungan hukum di sektor ini.

**Kata Kunci:** Pasar, Modal, Arbitrase, Penyelesaian, Sengketa, Tantangan

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai wahana investasi dan penggalangan dana, pasar modal

memainkan peran strategis dalam menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan (Nugraha, 2013). Di Indonesia, pasar modal telah mengalami perkembangan pesat, terutama sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah emiten, investor, dan volume transaksi di bursa efek. Namun, pertumbuhan pasar modal yang signifikan ini juga menghadirkan potensi sengketa yang kompleks, melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan yang beragam (Prasetia, 2017).

Sengketa di pasar modal dapat muncul dari berbagai sumber, seperti ketidaksesuaian antara kontrak dan implementasi, pelanggaran hak investor, manipulasi pasar, atau ketidakpatuhan terhadap peraturan. Sengketa semacam ini tidak hanya berdampak pada pihak yang bersengketa, tetapi juga dapat mengganggu kepercayaan publik terhadap pasar modal secara keseluruhan. Penyelesaian sengketa yang lambat dan tidak efisien dapat merugikan reputasi pasar modal Indonesia dan mengurangi minat investor, baik domestik maupun asing. Oleh karena itu, mekanisme penyelesaian sengketa yang efektif menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mendukung keberlanjutan dan stabilitas pasar modal.

Arbitrase menjadi salah satu pilihan utama bagi pelaku bisnis dalam menyelesaikan sengketa karena berbagai keunggulan yang dimilikinya dibandingkan dengan jalur litigasi di pengadilan (Nurhamidah et al., 2024). Sebagai bentuk penyelesaian sengketa alternatif, arbitrase menawarkan sejumlah keuntungan yang relevan dengan kebutuhan dan dinamika bisnis modern yang mengedepankan efisiensi, kerahasiaan, dan penyelesaian yang lebih cepat (Pratiwi et al., 2024).

Secara keseluruhan, arbitrase menjadi pilihan yang menarik bagi pelaku bisnis karena berbagai alasan, seperti kecepatan proses, biaya yang lebih rendah, kerahasiaan, fleksibilitas, dan sifat keputusan yang final dan mengikat. Dengan keuntungan-keuntungan ini, arbitrase memungkinkan pelaku bisnis untuk menyelesaikan sengketa dengan lebih efisien, menjaga reputasi mereka, dan melindungi informasi sensitif. Oleh karena itu, arbitrase bukan hanya sebuah alternatif, tetapi bagi banyak pelaku bisnis, merupakan pilihan utama dalam menyelesaikan sengketa bisnis yang kompleks (Syahfitra et al., 2024).

Dalam konteks penyelesaian sengketa di pasar modal, Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) didirikan sebagai lembaga penyelesaian sengketa alternatif (Ajiansyah, 2024). BAPMI menawarkan mekanisme arbitrase dan mediasi sebagai solusi non-litigasi yang lebih fleksibel, efisien, dan cepat dibandingkan dengan proses pengadilan (Putra et al., 2020). Mekanisme ini memberikan keunggulan utama, yaitu proses yang bersifat rahasia sehingga dapat melindungi reputasi para pihak yang bersengketa. Selain itu, keputusan arbitrase BAPMI bersifat final dan mengikat, sehingga diharapkan dapat memberikan kepastian hukum yang lebih cepat dibandingkan dengan litigasi di pengadilan.

Namun, meskipun keberadaan BAPMI telah diakui dalam kerangka hukum pasar modal di Indonesia, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan (Syahfitra et al., 2024). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kepercayaan para pelaku pasar terhadap mekanisme arbitrase dan mediasi yang ditawarkan oleh BAPMI. Banyak pihak yang masih memilih menyelesaikan sengketa melalui jalur litigasi, meskipun prosesnya cenderung lebih panjang dan kompleks. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat BAPMI kepada para pelaku pasar modal.

Selain itu, keterbatasan jumlah dan kualitas sumber daya manusia, terutama arbiter yang memiliki keahlian khusus di bidang pasar modal, juga menjadi masalah yang signifikan. Beberapa kasus di pasar modal memiliki karakteristik teknis yang rumit dan memerlukan pemahaman mendalam tentang peraturan serta dinamika pasar modal. Jika arbiter yang tersedia tidak memiliki kompetensi yang memadai, proses arbitrase dapat menjadi kurang efektif dalam menghasilkan keputusan yang adil dan berkualitas.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah pelaksanaan putusan arbitrase. Meskipun secara hukum putusan arbitrase bersifat final dan mengikat, tingkat kepatuhan

terhadap putusan tersebut masih menjadi persoalan. Beberapa pihak yang kalah dalam arbitrase sering kali menolak untuk melaksanakan putusan, sehingga pihak yang menang harus mengajukan eksekusi ke pengadilan. Proses ini dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas arbitrase sebagai mekanisme penyelesaian sengketa.

Lebih jauh, BAPMI juga dihadapkan pada tantangan dalam menjaga independensi dan kredibilitasnya sebagai lembaga penyelesaian sengketa. Independensi sangat penting untuk memastikan bahwa proses arbitrase berjalan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak mana pun. Jika kepercayaan terhadap independensi BAPMI terganggu, hal ini dapat berdampak negatif pada citra lembaga tersebut dan mengurangi minat para pelaku pasar untuk menggunakan layanan arbitrase yang disediakan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memberikan tantangan sekaligus peluang bagi BAPMI. Dalam era digital, sengketa pasar modal semakin sering melibatkan isu-isu teknologi, seperti pelanggaran dalam perdagangan algoritmik atau manipulasi data digital. BAPMI perlu mengembangkan kapasitasnya untuk menangani jenis-jenis sengketa ini, termasuk melalui peningkatan pemahaman arbiter terhadap aspek-aspek teknologi yang relevan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, BAPMI perlu mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat perannya sebagai lembaga penyelesaian sengketa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pelatihan dan sertifikasi bagi para arbiter, sehingga mereka dapat menangani sengketa dengan lebih profesional dan kompeten. Selain itu, penguatan kerangka hukum yang mendukung pelaksanaan putusan arbitrase juga diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pihak-pihak yang bersengketa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai mekanisme dan tantangan penyelesaian sengketa di BAPMI. Dengan memahami kendala yang dihadapi serta peluang yang tersedia, diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu meningkatkan efektivitas BAPMI dalam menyelesaikan sengketa pasar modal. Hal ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar, tetapi juga untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan pasar modal Indonesia secara keseluruhan.

## LITERATUR REVIEW

Penyelesaian sengketa dalam konteks pasar modal merupakan isu penting yang telah banyak dibahas dalam berbagai literatur, baik dari segi hukum maupun ekonomi. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjadi landasan hukum utama bagi keberadaan dan operasional Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI). Dalam undang-undang ini, diatur bahwa penyelesaian sengketa dapat dilakukan melalui mekanisme alternatif, seperti arbitrase dan mediasi, sebagai upaya untuk mendukung efisiensi dan efektivitas penyelesaian konflik di sektor pasar modal (Sari et al., 2016).

Mekanisme arbitrase yang diterapkan BAPMI memberikan beberapa keunggulan dibandingkan litigasi di pengadilan. Keunggulan tersebut meliputi proses yang lebih cepat, biaya yang lebih rendah, serta sifat kerahasiaan yang melindungi reputasi para pihak yang bersengketa. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa kurangnya pemahaman pelaku pasar terhadap mekanisme arbitrase masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya (Purnomo, 2018).

Lebih lanjut, Nurhadi et al., (2023) menyoroti pentingnya independensi dan kompetensi arbiter dalam arbitrase pasar modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa arbiter yang memiliki pemahaman mendalam tentang peraturan pasar modal dan dinamika bisnis dapat menghasilkan putusan yang lebih adil dan memuaskan para pihak yang bersengketa. Kendati demikian, Yudistira juga mencatat bahwa jumlah arbiter dengan keahlian khusus di bidang pasar modal di Indonesia masih terbatas, sehingga sering menjadi hambatan dalam proses arbitrase.

Dalam konteks kepatuhan terhadap putusan arbitrase, penelitian oleh Prasetia, (2017) menunjukkan bahwa meskipun putusan arbitrase bersifat final dan mengikat, tingkat kepatuhan terhadap putusan tersebut sering kali rendah. Beberapa pihak yang kalah dalam proses arbitrase cenderung menghindari pelaksanaan putusan, yang pada akhirnya memaksa pihak yang menang untuk mengajukan eksekusi ke pengadilan. Hal ini mengurangi efektivitas arbitrase sebagai alternatif penyelesaian sengketa yang efisien.

Isu lain yang diangkat dalam literatur adalah tantangan yang dihadapi BAPMI dalam menangani sengketa yang melibatkan aspek teknologi. Menurut Barkatullah, (2019), perkembangan teknologi dalam perdagangan saham, seperti perdagangan algoritmik dan penggunaan sistem otomatisasi, telah menciptakan jenis sengketa baru yang membutuhkan pendekatan berbeda. Penelitian ini menyarankan agar BAPMI meningkatkan kapasitas teknologinya serta memberikan pelatihan kepada arbiter untuk menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan inovasi teknologi di pasar modal.

Dari perspektif internasional, model penyelesaian sengketa di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Singapura dapat menjadi acuan untuk pengembangan BAPMI. Lembaga arbitrase di negara-negara tersebut tidak hanya menyediakan layanan penyelesaian sengketa, tetapi juga aktif dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada para pelaku pasar (Rohaini et al., 2024). Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap mekanisme arbitrase.

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi BAPMI dalam menyelesaikan sengketa pasar modal. Dengan mengacu pada literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi diskusi dengan analisis empiris mengenai efektivitas mekanisme penyelesaian sengketa di BAPMI serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan lembaga ini di masa mendatang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis mekanisme dan tantangan penyelesaian sengketa pasar modal di Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai proses arbitrase dan mediasi di BAPMI serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer: Dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang relevan, seperti arbiter di BAPMI, pengacara yang menangani sengketa pasar modal, serta perwakilan dari para pihak yang pernah menggunakan layanan BAPMI. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih spesifik. Data Sekunder: Meliputi dokumen-dokumen hukum seperti Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan BAPMI, laporan tahunan BAPMI, serta literatur akademik terkait penyelesaian sengketa di pasar modal.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut: Wawancara langsung dan daring dengan para narasumber kunci, Studi dokumen dan analisis teks terhadap dokumen resmi, jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait, dan Observasi tidak langsung terhadap praktik arbitrase dan mediasi di BAPMI melalui studi kasus yang terdokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) merupakan lembaga yang menyediakan alternatif penyelesaian sengketa di pasar modal Indonesia melalui mekanisme arbitrase dan mediasi. BAPMI memiliki peran penting dalam menjaga integritas pasar modal dan memberikan solusi bagi para pelaku pasar yang terlibat dalam sengketa. Mekanisme yang diterapkan oleh BAPMI bertujuan untuk memberikan jalan penyelesaian yang lebih cepat, efisien, dan rahasia dibandingkan dengan jalur litigasi di pengadilan. Namun, dalam

pelaksanaannya, BAPMI juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan kredibilitasnya.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan mekanisme dan tantangan penyelesaian sengketa di Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI). Temuan tersebut mencakup analisis efektivitas prosedur arbitrase, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta rekomendasi untuk meningkatkan peran BAPMI di masa mendatang.

### **Mekanisme Penyelesaian Sengketa di BAPMI**

Arbitrase adalah mekanisme penyelesaian sengketa yang dilakukan di luar pengadilan dengan melibatkan seorang atau beberapa arbiter yang memiliki keahlian di bidang pasar modal. Proses arbitrase di BAPMI dimulai dengan pengajuan permohonan arbitrase oleh pihak yang bersengketa. Setelah itu, para pihak akan memilih arbiter yang memiliki kompetensi di bidang pasar modal untuk menyelesaikan sengketa. Selama proses arbitrase, arbiter akan melakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti dan keterangan dari kedua belah pihak, kemudian memberikan putusan yang bersifat final dan mengikat.

BAPMI menyediakan dua mekanisme utama dalam penyelesaian sengketa, yaitu arbitrase dan mediasi. Berdasarkan wawancara dengan arbiter dan pengguna layanan, proses arbitrase di BAPMI melibatkan tahapan yang terstruktur, mulai dari pengajuan permohonan, pemilihan arbiter, proses pemeriksaan, hingga putusan final. Sifat rahasia dari proses ini menjadi keunggulan utama karena mampu melindungi reputasi pihak yang bersengketa. Di sisi lain, mediasi memberikan ruang negosiasi yang lebih fleksibel, sehingga sering kali menghasilkan kesepakatan yang lebih diterima kedua belah pihak.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat penggunaan layanan BAPMI masih rendah. Banyak pihak yang lebih memilih jalur litigasi karena kurangnya pemahaman terhadap manfaat arbitrase dan mediasi di BAPMI. Sosialisasi yang dilakukan BAPMI sejauh ini dinilai belum cukup untuk menjangkau semua pelaku pasar, terutama investor individu dan pelaku usaha kecil di sektor pasar modal.

### **Efektivitas Proses Arbitrase dan Mediasi**

Proses arbitrase di BAPMI memiliki beberapa keunggulan dibandingkan litigasi, seperti waktu penyelesaian yang lebih singkat, biaya yang lebih terjangkau, dan putusan yang bersifat final serta mengikat. Meski demikian, efektivitasnya tergantung pada kepatuhan para pihak terhadap putusan arbitrase. Berdasarkan data yang dikumpulkan, tingkat kepatuhan terhadap putusan arbitrase masih menjadi masalah. Dalam beberapa kasus, pihak yang kalah dalam arbitrase menolak melaksanakan putusan, sehingga pihak yang menang harus mengajukan eksekusi ke pengadilan.

Mediasi, meskipun lebih bersifat informal dan kolaboratif, juga menghadapi tantangan. Tidak semua pihak bersedia untuk berkompromi, terutama dalam kasus yang melibatkan jumlah kerugian yang besar. Hal ini menunjukkan perlunya mediator yang kompeten untuk memfasilitasi dialog secara efektif.

### **Tantangan dalam Implementasi BAPMI**

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan utama dalam pelaksanaan mekanisme penyelesaian sengketa di Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI):

#### **a. Kurangnya Pemahaman tentang Arbitrase dan Mediasi**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh BAPMI adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan pelaku pasar modal mengenai mekanisme arbitrase dan mediasi. Banyak pelaku pasar yang masih lebih memilih untuk menyelesaikan sengketa melalui jalur litigasi di pengadilan, karena mereka merasa lebih familiar dengan proses pengadilan. Oleh karena itu, penting bagi BAPMI untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai keuntungan

- menggunakan arbitrase dan mediasi sebagai alternatif penyelesaian sengketa yang lebih efisien.
- b. Keterbatasan Jumlah Arbiter yang Kompeten  
Untuk menangani sengketa yang melibatkan pasar modal, dibutuhkan arbiter dengan keahlian khusus dalam bidang tersebut. Sayangnya, jumlah arbiter yang memiliki keahlian mendalam tentang pasar modal di Indonesia masih terbatas. Hal ini dapat menghambat proses penyelesaian sengketa, karena arbitrase yang melibatkan isu-isu kompleks di pasar modal memerlukan pemahaman yang mendalam tentang peraturan pasar modal dan instrumen keuangan.
  - c. Tingkat Kepatuhan terhadap Putusan Arbitrase yang Rendah  
Walaupun keputusan arbitrase di BAPMI bersifat final dan mengikat, kenyataannya tingkat kepatuhan terhadap putusan arbitrase masih menjadi masalah. Beberapa pihak yang kalah dalam sengketa sering kali menolak untuk melaksanakan putusan arbitrase, sehingga pihak yang menang harus mengajukan permohonan eksekusi ke pengadilan. Hal ini mengurangi efisiensi dan efektivitas mekanisme arbitrase sebagai solusi penyelesaian sengketa.
  - d. Perbedaan Persepsi tentang Proses Penyelesaian Sengketa  
Seringkali, terdapat perbedaan persepsi antara pelaku pasar mengenai kesesuaian mekanisme arbitrase atau mediasi untuk jenis sengketa tertentu. Beberapa pihak mungkin merasa bahwa arbitrase tidak dapat memberikan hasil yang adil atau lebih memilih mediasi untuk mencari solusi yang lebih menguntungkan bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu, penting bagi BAPMI untuk melakukan pendekatan yang lebih fleksibel dan menyediakan pilihan mekanisme penyelesaian sengketa yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas sengketa.
  - e. Keterbatasan Akses dan Sumber Daya  
Akses yang terbatas terhadap informasi dan fasilitas untuk menggunakan layanan BAPMI juga menjadi tantangan. Sebagian pelaku pasar, terutama yang lebih kecil, mungkin tidak memiliki pengetahuan atau sumber daya yang memadai untuk memanfaatkan mekanisme penyelesaian sengketa ini. Untuk itu, BAPMI perlu memperluas jangkauannya dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat di pasar modal dapat mengakses dan memahami proses penyelesaian sengketa yang ditawarkan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) memiliki peran strategis dalam mendukung penyelesaian sengketa di sektor pasar modal Indonesia. Sebagai alternatif litigasi, BAPMI menawarkan mekanisme arbitrase dan mediasi yang bersifat cepat, efisien, dan rahasia. Mekanisme ini memberikan solusi yang lebih fleksibel dibandingkan dengan proses pengadilan, sehingga dapat menjaga reputasi para pihak yang bersengketa dan mempercepat penyelesaian konflik di pasar modal. Namun, implementasi mekanisme penyelesaian sengketa di BAPMI masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, rendahnya pemahaman dan kepercayaan pelaku pasar terhadap BAPMI menghambat optimalisasi penggunaan lembaga ini. Kedua, keterbatasan jumlah arbiter dengan keahlian spesifik di bidang pasar modal mengurangi efektivitas proses arbitrase. Ketiga, tingkat kepatuhan terhadap putusan arbitrase masih menjadi isu utama, sehingga sering kali membutuhkan intervensi pengadilan untuk eksekusi. Terakhir, BAPMI juga belum sepenuhnya siap menghadapi sengketa yang melibatkan isu-isu teknologi, seperti perdagangan algoritmik atau manipulasi data. Meskipun tantangan tersebut cukup signifikan, terdapat peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan peran BAPMI melalui langkah-langkah strategis. Upaya yang direkomendasikan mencakup peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada pelaku pasar, pengembangan kapasitas arbiter melalui pelatihan dan sertifikasi, digitalisasi proses penyelesaian sengketa, serta penguatan kerangka hukum yang mendukung pelaksanaan putusan arbitrase. Dengan mengatasi tantangan tersebut, BAPMI diharapkan dapat menjadi

lembaga penyelesaian sengketa yang lebih terpercaya dan kompeten, sehingga mampu mendukung stabilitas dan integritas pasar modal Indonesia. Keberhasilan BAPMI dalam menjalankan fungsinya akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun kepercayaan para pelaku pasar, baik domestik maupun internasional, terhadap ekosistem pasar modal Indonesia.

## REFERENSI

- Ajiansyah, P. (2024). Parameter Pengujian Berdasarkan Tahapan Pendahuluan, Penentuan, Dan Pelaksanaan (Eksekusi) Dalam Model penyelesaian Sengketa: Study Comparative Penyelesaian Sengketa Mekanisme Alternatif Penyelesaian Sengketa Pada Sektor Sektor Jasa Keuangan. *Studi Kritis Hukum Dan Masyarakat*, 1(01).
- Barkatullah, A. H. (2019). *Hukum Transaksi Elektronik di Indonesia: sebagai pedoman dalam menghadapi era digital Bisnis e-commerce di Indonesia*. Nusamedia.
- Nugraha, U. (2013). *Catatan Keuangan dan Pasar Modal*. Elex Media Komputindo.
- Nurhadi, M., Mujib, A., & Anugrah, A. T. (2023). Penyelesaian Sengketa Pasar Modal Melalui Negosiasi. *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 15(1), 59–72.
- Nurhamidah, E., Winario, M., Mairiza, D., & Dinata, S. R. (2024). Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah. *Journal of Legal Sustainability*, 1(2), 8–17.
- Prasetia, Y. S. (2017). Implementasi regulasi pasar modal syariah pada sharia online trading system (sots). *Al-Tijary*, 133–144.
- Pratiwi, D., Aminin, R., & Winario, M. (2024). Arbitrase Islam Dalam Perspektif Syariat Islam. *Journal of Legal Sustainability*, 1(3), 8–15.
- Purnomo, R. S. D. (2018). *Penyelesaian Sengketa Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, A. W., Setyowati, R., Prananda, R. R., & Saptono, H. (2020). Online Dispute Resolution (ODR) dalam Sengketa Investasi Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Jurnal USM Law Review*, 3(2), 235–258.
- Rohaini, S. H., MH, P. D., SH, M. H., & Sepriyadi Adhnan, S. H. (2024). *Masa Depan Arbitrase Indonesia: Efektivitas dan Kepastian Hukum*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sari, A. U., Lubis, F. N., & Mujib, A. (2016). Pendekatan dalam Penyelesaian Sengketa Pasar Modal. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 13(1).
- Syahfitra, N. R., Winario, M., Khairunisa, M., & Syam, Z. H. (2024). Peran Dan Tantangan Lembaga Arbitrase Syariah Dalam Menyelesaikan Sengketa Bisnis Syariah. *Journal of Legal Sustainability*, 1(2), 18–28.